

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMA TIGA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHLAS KARANGDIYENG KUTOREJO MOJOKERTO

Hanim Masyhudah

Email: hanimmasyhudah@gmail.com

Ayunda Siti Nur Oktavia

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

Email: ayundasitnur1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada tema 3 siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. Jenis penelitian ini *Quantitative Research* (Penelitian Kuantitatif) dengan 37 jumlah responden/siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data diketahui bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,710 > 2,032$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,346 > 3,28$) dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,173 dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas V MI Al-Ikhlash Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,959 > 2,032$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,753 > 3,28$) dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,200 dan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Blended Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the blended learning model on motivation and learning outcomes in theme 3 class V students at Madrasah Ibtidaiyah Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. This type of research is Quantitative Research (Quantitative Research) with 37 respondents/students. Data collection techniques use questionnaires, learning outcomes tests, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses simple linear regression. The results of data analysis show that: 1) There is a positive and significant influence of the blended learning model on the learning motivation of class V students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto as evidenced by the values of $t_{count} > t_{table}$ ($2,710 > 2,032$) and $F_{count} > F_{table}$ ($7,346 > 3,28$) with a coefficient of determination (*R Square*) of 0.173 and a significance of $0.001 < 0.05$. 2) There is a positive and significant influence of the blended learning model on the learning outcomes of theme 3 of class V MI Al-Ikhlash Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto as evidenced by the values of $t_{count} > t_{table}$ ($2.959 > 2.032$) and $F_{count} > F_{table}$ ($8.753 > 3.28$) with coefficients determination (*R Square*) is 0.200 and significance is $0.006 < 0.05$.

Keywords: Blended Learning Model, Learning Motivation, Learning Results.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu Indonesia kini dihadapkan dengan tantangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berkembangnya *Internet of* atau *for Things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains dan kecerdasan buatan.¹ Selain tantangan revolusi industri, penyebaran pandemi virus *covid-19* juga termasuk tantangan bagi warga negara Indonesia. Tantangan tersebut bukan hanya dihadapkan pada sektor ekonomi, sosial, dan teknologi. Namun sektor pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi ini, baik sumber daya manusia maupun infrastruktur yang mendukung. Maka dari itu, dengan pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan dapat membantu memutus penyebaran pandemi virus corona dengan belajar dari rumah dan juga menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala MI Al-Ikhlas Karangdiyeng yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020, peneliti memperoleh informasi bahwa selama adanya pandemi *covid-19* pembelajaran tetap berlangsung namun dilaksanakan dengan daring dari rumah masing-masing siswa. Setelah beberapa minggu pembelajaran daring berlangsung khususnya pada siswa kelas V, para guru mengevaluasinya dengan hasil bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 ternyata masih kurang maksimal karena adanya situasi pandemi *covid-19* saat ini, yang mana pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah dan siswa belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sebagai alternatif & solusinya Kepala MI Al-Ikhlas Karangdiyeng memiliki ide untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning*, agar motivasi dan hasil belajar siswa tetap maksimal.²

Model pembelajaran *blended learning* yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan jarak jauh. Moebs dan Weibelzahl dalam Husamah mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara pembelajaran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.³ Dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pendidik berharap dapat membuat peserta didik antusias belajar selama masa pandemi *covid-19* karena pembelajaran dapat berlangsung secara *online* juga secara konvensional (tatap muka) serta menyadarkan peserta didik bahwa

¹Ghufron, M. A . “Tantangan, Peluang, dan Solusi bagi Dunia Pendidikan. In *Seminar Nasional dan Diskusi Multi Disiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”. *Jurnal Revolusi Industri 4.0, Vol 1, Nomer 1*, 2018, hal. 332.

²Wawancara dengan Kepala MI Al-Ikhlas, 10 Agustus 2020, di Kantor MI Al-Ikhlas Karangdiyeng, Kutorejo.

³Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 12.

menjadi peserta didik di zaman modern ini harus mempunyai kreatifitas dan kesadaran akan kemajuan teknologi dalam pembelajaran.

Model Blended Learning

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.⁴ Menurut Moebs dan Weilbelzahi model *Blended Learning* sebagai pencampuran antara pembelajaran berlangsung secara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintergrasi.⁵ Sedangkan Catlin R.Tucker menjelaskan bahwa *Blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen online.⁶

Dari berbagai teori model *blended learning* diatas dapat disimpulkan bahwa, *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan tidak tatap muka dimana pembelajaran berbasis *online* atau *E- learning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga ada perubahan dalam proses pembelajaran, *blended learning* juga merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran sistem konvensional dan modern.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.⁷

⁴Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), hal. 11.

⁵*Ibid*, hal. 12.

⁶Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades*, (London: Corwin Press, 2012), hal.11.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 73.

Sedangkan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸ Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹ Dari beberapa pendapat tentang pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang memberikan perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat pada diri individu. Motivasi belajar peserta didik akan menentukan keberhasilan untuk meraih prestasi yang diraihnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan membuat peserta didik semakin giat dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar tidak mempunyai semangat untuk belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Kunandar menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses belajar dan menghasilkan perubahan lebih baik dan turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih

⁸Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32.

⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 128.

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 228-229.

¹¹Asep Ediana Latip, *Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 6-7.

¹²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 2.

baik pada diri individu yang belajar. Hasil belajar ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar tingkat hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran model *blended learning*. Berdasarkan hasil belajar siswa guru dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan yang telah ditempuh melalui model *blended learning*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Pada semester genap mulai bulan Januari 2021- Juni 2021. Jenis penelitian ini adalah *Quantitative Research* (Penelitian Kuantitatif). Penelitian kuantitatif asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Penelitian ini mempunyai populasi homogen yaitu semua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Mojokerto berjumlah 37 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Instrumen angket pengaruh model pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar dan instrumen tes soal untuk hasil belajar tema 3 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng dengan rincian: 11 pernyataan variabel X, 27 pernyataan variabel Y₁, dan 35 butir soal variabel Y₂ disebarkan kepada 37 responden. Setelah diadakan analisis statistik dengan SPSS 23.0, maka deskripsi data hasil penelitian akan disajikan mengenai *mean* (rata-rata), median, modus, nilai minimum, maksimum serta distribusi frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 di halaman 07. Berdasarkan Tabel 1 halaman 07 maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh model pembelajaran *blended learning* secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 40,92, *median* 41,00, *mode* 49, std.deviasi 4,092, skor minimum 30 dan maximum sebesar 48. Adapun range, kelas, dan panjang interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \text{Max} - \text{Min} = 48 - 30 = 18$$

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } 37 = 1 + 5,175 = 6,175 = 7$$

$$P = R : K = 18 : 7 = 2,6 = 3$$

Keterangan: R = Range ; k = Kelas ; P = Panjang Kelas

Tabel 1
Analisis Statistik Hasil Penelitian
Statistics

	Blended.lear ning	Motivasi. belajar	Hasil.belaj ar
N Valid	37	37	37
Missing	0	0	0
Mean	40,92	103,70	51,16
Std. Error of Mean	,673	1,423	,934
Median	41,00	105,00	51,00
Mode	40	98 ^a	48
Std. Deviation	4,092	8,657	5,684
Variance	16,743	74,937	32,306
Skewness	-,478	-,288	-,018
Std. Error of Skewness	,388	,388	,388
Kurtosis	,138	-,363	-,953
Std. Error of Kurtosis	,759	,759	,759
Range	18	34	20
Minimum	30	85	40
Maximum	48	119	60
Sum	1514	3837	1893

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tanggapan responden terhadap model pembelajaran *blended learning* sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi pengaruh model pembelajaran *blended learning*, maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi pengaruh model pembelajaran *blended learning* pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 – 32	1	2,7%
2	33 – 35	2	5,4%
3	36 – 38	7	18,9%
4	39 – 41	10	27%
5	42 – 44	9	24,3%
6	45 – 47	7	18,9%
7	48 – 50	1	2,7%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Distribusi frekuensi pengaruh model pembelajaran *blended learning* pada tabel 2 jika dibandingkan dengan *mean* (rata-rata = 40.92) skor tanggapan responden maka dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

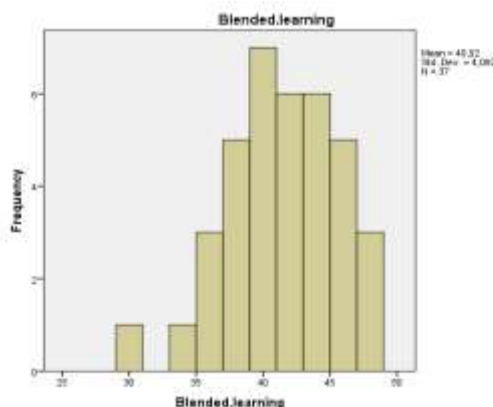
Tabel 3
Presentase Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*

No	Mean	Frekuensi	Prosentase	Interpretasi
1	Di bawah rata-rata	11	29,7%	Kurang
2	Sama dengan rata-rata	6	16,2%	Cukup
3	Di atas rata-rata	20	54,1%	Baik
Jumlah		37	100%	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* di MI Al-Ikhlas Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto dalam kategori baik karena nilai *mean* yang berada diatas rata-rata sebesar 20 (54,1%).

Adapun distribusi frekuensi model pembelajaran *blended learning* tersebut tergambar dalam grafik histogram sebagaimana gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Tanggapan Responden Model Pembelajaran Blended Learning

Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 1 pada halaman 6 maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 103,70, *median* 105,00, *mode* 98, std.deviasi 8,657, skor minimum 85 dan maximum sebesar 119. Adapun range, kelas, dan panjang interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \text{Max} - \text{Min} = 119 - 85 = 34$$

$$P = R : K = 34 : 7 = 4,85 = 5$$

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } 37 = 1 + 5,175 = 6,175 = 7$$

Keterangan:

R = Range K = Kelas P = Panjang Kelas

Berdasarkan tanggapan responden terhadap motivasi belajar sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi motivasi belajar, maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi motivasi belajar pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	85 – 89	3	8,1%
2	90 – 94	2	5,4%
3	95 – 99	6	16,2%
4	100 – 104	7	18,9%
5	105 – 109	9	24,3%
6	110 – 114	6	16,2%
7	115 – 119	4	10,9%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

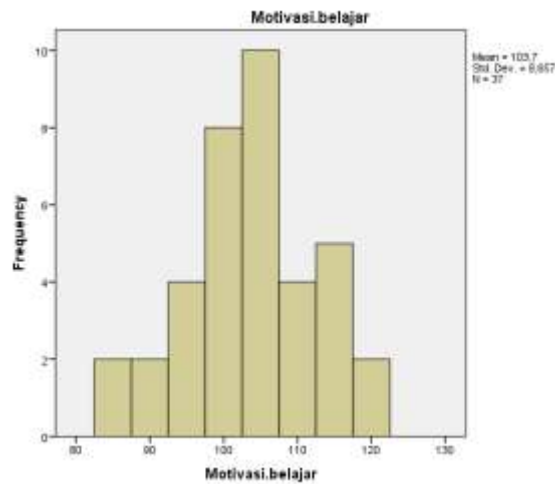
Distribusi frekuensi motivasi belajar pada tabel 4 jika dibandingkan dengan *mean* (rata-rata = 103,70) skor tanggapan responden maka dapat dilihat pada tabel 5 dihalaman 10.

Tabel 5
Presentase Motivasi Belajar

No	Mean	Frekuensi	Prosentase	Interpretasi
1	Di bawah rata-rata	16	43,2%	Kurang
2	Sama dengan rata-rata	1	2,7%	Cukup
3	Di atas rata-rata	20	54,1%	Baik
Jumlah		37	100%	

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlas Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto dalam kategori baik karena nilai *mean* yang berada diatas rata-rata sebesar 20 (54,1%).

Adapun distribusi frekuensi motivasi belajar tersebut tergambar dalam grafik histogram sebagaimana gambar 2 dibawah ini:



Gambar 4.2
Tanggapan Responden Tentang Motivasi Belajar

Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1 pada halaman 6 maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 51,16, *median* 51,00, *mode* 48, std.deviasi 5,684, skor minimum 40 dan maximum sebesar 60. Adapun range, kelas, dan panjang interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \text{Max} - \text{Min} = 60 - 40 = 20$$

$$k = 1 + 3,3 \text{ Log } 37 = 1 + 5,175 = 6,175 = 7$$

$$P = R : K = 20 : 7 = 2,85 = 3$$

Keterangan:

R = Range

k = Kelas

P = Panjang Kelas

Berdasarkan tanggapan responden terhadap hasil belajar sebagaimana pada lampiran distribusi frekuensi hasil belajar, maka dapat dianalisis dengan mengklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada tabel 6 berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	40 – 42	2	5,4%
2	43 – 45	4	10,8%
3	46 – 48	9	24,3%
4	49 – 51	6	16,2%
5	52 – 54	4	10,8%
6	55 – 57	5	13,5%
7	58 – 60	7	19%
	Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Distribusi frekuensi hasil belajar pada tabel 6 jika dibandingkan dengan *mean* (rata-rata = 51,16) skor tanggapan responden maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7

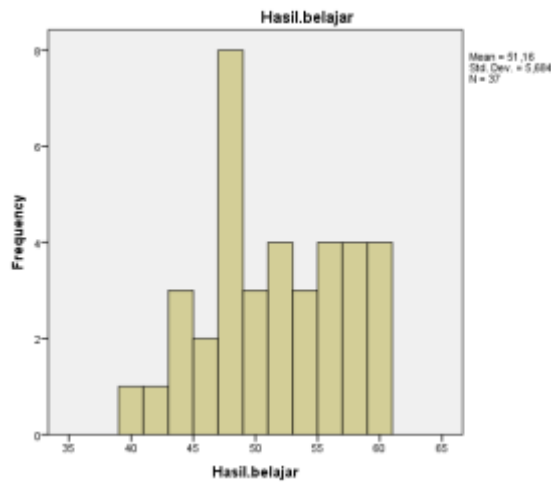
Presentase Hasil Belajar

No	Mean	Frekuensi	Prosentase	Interpretasi
1	Di bawah rata-rata	18	48,6%	Kurang
2	Sama dengan rata-rata	3	8,1%	Cukup
3	Di atas rata-rata	16	43,3%	Baik
	Jumlah	37	100%	

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan hasil tabel 6 halaman 11 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Ikhlas Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto dalam kategori kurang karena nilai *mean* yang berada dibawah rata-rata sebesar 18 (48,6%).

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar tersebut tergambar dalam grafik histogram sebagaimana gambar 3.



Gambar 3
Tanggapan Responden Tentang Hasil Belajar

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 23.0, maka pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa dijelaskan dalam tabel 8, 9 dan 11, berikut:

Tabel 8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,150	7,982

a. Predictors: (Constant), Blended.learning

b. Dependent Variable: Motivasi.belajar

Tabel 9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	467,976	1	467,976	7,346	,001 ^b
Residual	2229,754	35	63,707		
Total	2697,730	36			

a. Dependent Variable: Motivasi.belajar

Berdasarkan tabel 8 pada halaman 12 dan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi

belajar 0,416 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 7,346 dan F_{tabel} = 3,28 dengan $p-value$ = 0,001 < 0,05. Dengan demikian, pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Adapun kriteria kekuatan pengaruh dapat di konsultasikan pada tabel 10 berikut :

Tabel 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r (interval koefisien)	Interprestasi
0,800 s/d 1,000	Tinggi
0,600 s/d 0,800	Cukup
0,400 s/d 0,600	Agak rendah
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

Sumber: Moh. Mahmud Sani (2012)

Berdasarkan tabel 8 dihalaman 12 dapat dijelaskan bahwa r_{hitung} (0,416) berkorelasi positif dengan derajat agak rendah. Pengaruh tersebut berlaku sampel sebesar 37 siswa. Adapun jika digenerealisasikan untuk populasi ketentuannya adalah tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67,648	13,367		5,061	,000
Blended.learning	,881	,325	,416	2,710	,001

a. Dependent Variable: Motivasi.belajar

Dari tabel 11 halaman 13 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,710 sedangkan t_{tabel} adalah 2,032. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,710 > 2,032), dan ($sig.$) sebesar 0.001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Karena korelasinya adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien pengaruh model pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar bersifat positif, artinya tinggi rendahnya model pembelajaran *blended learning* berpengaruh dengan motivasi belajar yang telah di capai.

Adapun garis regresi yang terbentuk dari tabel 11 adalah: $\hat{Y} = 67,648 + 0,881X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bertanda positif, ini berarti variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika model pembelajaran *blended learning* (X) ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar sebesar 0,881 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 67,648 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* maka nilai motivasi belajar adalah 67,648. Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,173. Ini artinya variabel model pembelajaran *blended learning* memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar 17,3% selebihnya 82,7% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti. Dengan demikian diketahui bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* mempunyai pengaruh signifikan yang agak rendah terhadap motivasi belajar. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kerja (H_{a1}) yang berbunyi: “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Mojokerto”, dapat diterima atau terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesis null (H_0) ditolak.

Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 23.0, maka pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa dijelaskan dalam tabel 12, 13 dan 14 berikut:

Tabel 12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,177	5,156

a. Predictors: (Constant), Blended.learning

b. Dependent Variable: Hasil.belajar

Tabel 13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232,665	1	232,665	8,753	,006 ^b
	Residual	930,362	35	26,582		
	Total	1163,027	36			

a. Dependent Variable: Hasil.belajar

Berdasarkan tabel 12 dan 13 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar 0,447 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 8,753 dan F_{tabel} = 3,28 dengan $p-value$ = 0,006 < 0,05. Dengan demikian, pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar adalah signifikan. Adapun kriteria kekuatan pengaruh dapat di konsultasikan pada tabel 10 pada halaman 13.

Tabel 14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,740	8,635		2,981	,005
Blended.learning	,621	,210	,447	2,959	,006

Dari tabel 14 halaman 15 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,959 sedangkan t_{tabel} adalah 2,032. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,959 > 2,032$), dan ($sig.$) 0.006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar adalah signifikan. Karena korelasinya adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar bersifat positif, artinya tinggi rendahnya model pembelajaran *blended learning* berpengaruh dengan hasil belajar yang telah di capai. Adapun garis regresi yang terbentuk dari tabel 14 adalah: $\hat{Y} = 25,740 + 0,621X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel bertanda positif, ini berarti variabel bebas memiliki hubungan searah dengan variabel terikatnya. Artinya jika model pembelajaran *blended learning* (X) ditingkatkan satu satuan maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar sebesar 0,621 satuan. Sedangkan konstanta sebesar 25,740 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* maka nilai hasil belajar adalah 25,740.

Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,200. Ini artinya variabel model pembelajaran *blended learning* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar 20% selebihnya 80% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti. Dengan demikian diketahui bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* mempunyai

pengaruh signifikan yang agak rendah terhadap hasil belajar. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kerja (Ha2) yang berbunyi: “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Mojokerto”, dapat diterima atau terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesis null (Ho) ditolak.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo tahun ajaran 2020-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,710 sedangkan t_{tabel} adalah 2,032. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,710 > 2,032$) dan $sig\ 2\text{-tailed} = 0,001$, $\alpha = 0,05$. Jadi $sig < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) oleh karena itu H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Tema 3 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Karangdiyeng tahun ajaran 2020-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,959 sedangkan t_{tabel} adalah 2,032. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,959 > 2,032$) dan $sig\ 2\text{-tailed} = 0,006$, $\alpha = 0,05$. Jadi $sig < \alpha$ ($0,006 < 0,05$) oleh karena itu H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ghufroon, M. 2018 “Tantangan, Peluang, dan Solusi bagi Dunia Pendidikan. In *Seminar Nasional dan Diskusi Multi Disiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”. *Jurnal Revolusi Industri 4.0*, Vol 1, Nomer 1.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Latip, Asep Ediana. 2018. *Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tucker, Catlin R. 2012. *Blended Learning in Grades*. London: Corwin Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.